

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DAUR ULANG PLASTIK KRESEK MENJADI BUNGA GANTUNG RAMAH LINGKUNGAN

Yohana M Irnanda Dhiu¹, Gaudensia Klaudia Sophia²

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: irnadhiu08@gmail.com¹, klaudiasophia1@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-1-31
Review : 2026-1-31
Accepted : 2026-1-31
Published : 2026-1-31

KATA KUNCI

Pemberdayaan Masyarakat;
Daur Ulang Plastik; Bunga
Gantung; Lingkungan;
Kreativitas.

A B S T R A K

Permasalahan sampah plastik, khususnya plastik kresek, masih menjadi isu lingkungan global yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah Tenda, Kecamatan Langke Rembong yang belum memiliki keterampilan pengolahan sampah plastik secara kreatif dan bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan daur ulang plastik kresek menjadi bunga gantung ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktikum yang melibatkan 9 orang peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan penilaian hasil produk selama dan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan hardskill peserta dalam pengolahan limbah plastik 75% serta peningkatan softskill berupa kreatifitas dan kepedulian lingkungan sebesar 80%. Selain itu, produk bunga gantung memiliki potensi peningkatan nilai ekonomis sebagai produk kerajinan ramah lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah plastic dapat menjadi solusi lingkungan sekaligus peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

A B S T R A C T

The problem of plastic waste, particularly plastic bags, remains a global environmental issue, impacting environmental pollution and public health. The partners of this community service activity are the community in the Tenda area, Langke Rembong District, who lack the skills to process plastic waste creatively and economically. This community service activity aims to empower the community through training in recycling plastic bags into environmentally friendly hanging flowers. The methods used were counseling and practical work involving nine participants. Evaluation was carried out through observation and assessment of the product results during and after the activity. The results of the activity showed a 75% increase in participants' hard skills in plastic waste processing and an 80% increase in soft skills in the form of creativity.

Keywords: Community
Empowerment; Plastic
Recycling; Hanging Flowers;
Environment; Creativity.

and environmental awareness. In addition, the hanging flower products have the potential to increase their economic value as environmentally friendly handicrafts. This activity proves that plastic waste management can be an environmental solution as well as an opportunity for community economic empowerment.

PENDAHULUAN

Pada era saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kita hidup berdampingan dengan bahan sintesis seperti plastik. Kantong plastik jenis kresek merupakan material yang sangat akrab dalam kehidupan manusia dan sudah dianggap sebagai bahan pokok kebutuhan rumah tangga ataupun domestik sehingga keberadaan sampah plastik semakin meningkat (Hapsari et al., 2024). Plastik adalah sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan berulang kali (Purnama & Yuriandala, 2010). Namun, di sisi lain plastik kresek memiliki sifat sulit terurai secara alami, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan, merusak estetika wilayah permukiman, serta berpotensi berdampak pada kesehatan masyarakat. Menurut (Annisa et al., 2023) sampah plastik sangat merugikan masyarakat terutama dalam pencemaran lingkungan karena plastik merupakan sampah anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia cukup berbahaya untuk kesehatan dan lingkungan. Plastik kresek merupakan jenis plastik sekali pakai yang sulit terurai dan berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan. Penumpukan limbah plastik dapat mencemari tanah dan perairan serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengolahan sampah plastik melalui pendekatan ramah lingkungan menjadi kebutuhan yang sangat penting yang harus melibatkan peran aktif masyarakat.

Peningkatan sampah plastik di lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan plastik secara berlebihan, dimana meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai, seperti kantong belanja, botol minuman, dan sedotan, menjadi salah satu penyebab utama penumpukan sampah plastik. Selain itu kurangnya sistem pengelolaan limbah menyebabkan pengelolaan sampah yang tidak terintegrasi seperti sistem pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah sering kali tidak berjalan secara terpadu, sehingga plastik bercampur dengan sampah lain dan sulit untuk didaur ulang. Dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan. Tanpa kesadaran yang cukup, mereka cenderung membuang sampah plastik sembarangan Subekti (Nizar et al., 2025). Berdasarkan hasil pengamatan awal, masyarakat di Kelurahan Kenda, Kecamatan Langke Rembong masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengolahan sampah plastik, khususnya plastik kresek bekas, yang umumnya dibuang begitu saja atau dibakar tanpa pengolahan lebih lanjut. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan plastik kresek menjadi produk bernilai guna menyebabkan potensi limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, rendahnya kesadaran dan sikap kurang peduli terhadap pengolahan sampah ramah lingkungan, serta tidak tersedianya tempat sampah untuk pemilahan plastik di setiap rumah tangga akibat kebiasaan membuang sampah di kebun dan membakar sampah di sekitar rumah, turut meningkatkan risiko penumpukan sampah plastik di wilayah tersebut. Dalam menghadapi tantangan ini, daur ulang sampah telah muncul sebagai solusi berkelanjutan yang efektivitas daur ulang sampah dalam mengurangi populasi dan memelihara lingkungan (Aqilla, 2024).

Daur ulang sampah plastik merupakan proses pengembalian produk plastik menjadi biji plastik yang dapat kembali digunakan serta dapat bernilai ekonomi (Azzaki et al., 2022). Melalui kajian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengolahan sampah plastik melalui pendekatan daur ulang berbasis kreativitas masyarakat mampu menjadi solusi terhadap permasalahan lingkungan sekaligus memberikan nilai tambahan ekonomi. Kreativitas dalam memanfaatkan sampah kantong plastik sebagai kerajinan adalah solusi yang cukup baik untuk merubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan bahkan mempunyai nilai jual dan dapat dibuat menjadi barang yang mempunyai nilai estetika (Abit et al., 2023). Penerapan konsep recycle pada limbah plastik terbukti dapat menekan volume sampah serta menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan fungsional. (Astuti et al., 2022) menjelaskan bahwa salah satu langkah untuk mengurangi dampak buruk dari sampah plastik untuk lingkungan adalah melaksanakan prinsip 3R yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Dengan melaksanakan 3R tersebut sampah plastik lebih bernilai, bermanfaat dan mempunyai nilai jual. Dalam mengolah sampah plastik dibutuhkan kreativitas dari masyarakat. Kreativitas mempunyai peran yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang supaya dapat bersaing di era digital seperti sekarang ini.

Permasalahan pengolahan sampah plastik kresek memerlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah plastik kresek bekas secara kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran masyarakat di kelurahan Tenda, Kecamatan Langke Rembong, yang masih menghadapi keterbatasan dalam pengolahan limbah plastik secara produktif. Orang yang mempunyai kreativitas pasti bisa memanfaatkan sampah kantong plastik menjadi kerajinan tangan. Kerajinan adalah sesuatu yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja atau tekun yang seringkali dilakukan Basoari & Khabib (Astuti et al., 2022). Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengolah plastik kresek menjadi bunga gantung ramah lingkungan sebagai produk kerajinan tangan dengan memanfaatkan variasi warna plastik. Kegiatan ini menggunakan Teknik sederhana dan peralatan yang mudah diperoleh, sehingga dapat diterapkan oleh masyarakat tanpa memerlukan modal besar serta berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan produktif berbasis lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tahapan sosialisasi dan edukasi mengenai dampak sampah plastik dan potensi pengolahannya, dilanjutkan dengan pelatihan praktik pembuatan bunga gantung dari plastik kresek bekas. Kegiatan ini disertai dengan pendampingan agar masyarakat mampu menghasilkan produk yang layak digunakan. Selain itu, diberikan pengenalan dasar kewirausahaan untuk mendorong keberlanjutan kegiatan sebagai usaha kreatif berbasis daur ulang. Daur ulang adalah proses pengelolaan dan pemanfaatan ulang terhadap barang sisa agar berguna dan bernilai (Riski et al., 2023). Dalam hal ini, plastik kresek adalah barang yang dimaksud. Melalui kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah plastik di Kelurahan Kenda, Kecamatan Langke Rembong, meningkatkan nilai estetika lingkungan, serta membuka peluang usaha kreatif yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah (Nurdin, 2023). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Berbagai studi juga menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai keberlanjutan dan efektifitas program (Haryanto et al., 2025). Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negative sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya pengolahan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Upaya untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah meliputi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) adalah sebagai berikut: 1) Reduce, pengurangan pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik; 2) Reuse, menggunakan kembali secara berulang barang-barang yang terbuat dari bahan yang bisa digunakan ulang; 3) Daur ulang, proses mendaur ulang limbah. Prinsip 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (Aida et al., 2025). Selanjutnya, pelatihan dan praktik difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam mengolah plastik kresek bekas menjadi produk kerajinan berupa bunga gantung ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng sebagai bagian dari implementasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Di dalam sebuah keluarga seorang ibu rumah tangga merupakan sesosok orang yang sangat memahami persoalan mengenai mengurus rumah dan keluarga, bahkan dalam hal sampah yang merupakan hasil dari olahan yang ada dirumah seperti bekas makanan, minuman dan lainnya (Siamsari, n.d.). Oleh sebab itu, mitra kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kenda, Kecamatan Langke Rembong, dengan jumlah peserta 3 orang. Kelompok mitra tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam aktivitas rumah tangga, khususnya dalam pengolahan sampah domestik sehari-hari. Selain itu, kelompok ini dinilai memiliki potensi untuk diberdayakan melalui pengembangan keterampilan kerajinan tangan berbasis daur ulang limbah plastik. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kenda dengan dukungan dan pendampingan dari mahasiswa UNIKA Santu Pulus Ruteng yang berperan sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pra-kegiatan, yang mencakup observasi lapangan, koordinasi dengan aparat kelurahan dan mitra, identifikasi permasalahan, serta penyiapan alat dan bahan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan kegiatan inti meliputi penyampaian materi mengenai bahaya sampah plastik, pengenalan konsep daur ulang kreatif, serta pelatihan dan praktik pembuatan bunga gantung dari plastik kresek bekas. Pada tahap ini, peserta dibimbing secara langsung mulai dari proses pemilihan bahan, pembentukan bunga, hingga peraktikan produk

akhir. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi dan mampu mengembangkan kreativitas secara mandiri.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta dan kemampuan mereka dalam mengikuti proses pelatihan. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui wawancara dan pengisian angket sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman, respon, serta peluang keberlanjutan kegiatan. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan PKM serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a) Sosialisasi dan penyuluhan dampak sampah plastik terintegrasi dengan kegiatan praktik.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai dampak sampah plastik tidak dilakukan secara terpisah melainkan diintegrasikan langsung dalam kegiatan praktik pembuatan bunga gantung dari plastik kresek bekas. Pendekatan ini dipilih agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta karena langsung dikaitkan dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Pada saat peserta mulai mengelolah plastik kresek menjadi bahan kerajinan, tim PKM secara bertahap memberikan penjelasan mengenai permasalahan sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycl). Penjelasan disampaikan secara kontekstual, misalnya dengan mengaitkan jenis plastik yang digunakan dengan waktu urai plastik di alam dan dampak pencemaran yang ditimbulkannya jika tidak dikelola dengan baik.

Pendekatan sosialisasi yang bersifat langsung dan praktis ini membuat peserta lebih mudah memahami bahwa sampah plastik tidak hanya menjadi sumber masalah lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk yang berguna dan bernilai. Peserta terlihat lebih aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam mengelola sampah rumah tangga. Dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan praktik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Dampak Sampah Plastik saat Praktik Pembuatan Bunga Gantung

- b) Pelatihan dan praktik pembuatan bunga gantung dari plastik kresek

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan praktik pembuatan bunga gantung berbahan dasar plastik kresek bekas. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan

alat dan bahan yang digunakan, sekaligus ditunjukkan tahapan pembuatan secara langsung oleh tim PKM selaku mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Peserta dibimbing mulai dari proses pemilihan dan pembersihan plastik, Teknik pemotongan, pembentukan kelopak bunga, hingga perakitan bunga menjadi hiasan gantung. Selama proses praktik berlangsung, tim PKM terus memberikan pendampingan serta arahan agar peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan produk bunga gantung sederhana dengan bentuk dan warna yang bervariasi. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong kreativitas peserta dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk kerajinan yang ramah lingkungan.

Berikut tahap tahap yang harus dilaksanakan dalam proses produksi kerajinan unik bunga dari kresek yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama, siapkan kawat halus yang akan digunakan sebagai penyangga bunga gantung. Kawat dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Setelah itu, kawat dililit menggunakan plastik kresek berwarna hitam hingga mencapai ketebalan yang diinginkan. Untuk memperkuat lilitan, panaskan secara perlahan menggunakan api dari pemantik, cukup sedikit saja agar plastik melekat dengan baik pada kawat. Jumlah kawat yang dibuat minimal sepuluh batang, yang nantinya berfungsi sebagai rangka atau penyangga utama bunga gantung. Setelah semua kawat siap, satukan seluruh kawat tersebut dan rekatkan menggunakan lem tembak hingga membentuk penyangga yang kuat, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada video.
- 2) Langkah kedua, gunting plastik kresek berwarna kuning, hijau, dan merah menjadi beberapa bagian berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang disesuaikan kebutuhan. Selanjutnya, siapkan kain, kertas dobel folio, dan setrika. Letakkan kain sebagai alas paling bawah, kemudian susun kertas di atas kain. Plastik kresek yang telah dipotong diletakkan di atas kertas tersebut untuk disetrika. Sebelum disetrika, plastik berwarna kuning dan hijau digabungkan agar menghasilkan perpaduan warna yang lebih indah. Sementara itu, plastik berwarna merah disetrika secara terpisah tanpa digabungkan dengan warna lain. Proses penyetricaan dilakukan dengan hati-hati hingga plastik menyatu dan menjadi lebih kuat serta mudah dibentuk. Setelah seluruh plastik selesai disetrika dan dingin, langkah berikutnya adalah menggunting plastik tersebut menjadi bentuk hati (love) sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Bentuk ini akan berfungsi sebagai daun atau kelopak hiasan. Kemudian, siapkan kawat untuk bagian ranting. Kawat tersebut dililit menggunakan plastik berwarna hijau hingga menyerupai batang atau tangkai tanaman. Setelah itu, plastik berbentuk love yang telah digunting ditempelkan pada kawat menggunakan lem tembak, disusun secara bertahap hingga membentuk rangkaian daun.
- 3) Langkah terakhir, satukan beberapa kawat yang telah diberi daun tersebut menjadi ranting-ranting, seperti pada bunga hias pada umumnya. Ranting-ranting ini kemudian dipasang pada penyangga utama yang telah dibuat sebelumnya. Setelah semua bagian terangkai dengan rapi, hiasan bunga gantung dari plastik kresek pun siap digunakan sebagai hiasan dinding yang estetik sekaligus ramah lingkungan. Dokumentasi proses pelatihan dan praktik pembuatan bunga gantung ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelatihan dan Praktik Pembuatan Bunga Gantung dari Plastik Kresek

2. Monitoring dan Evaluasi

Kata monitoring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus, memantau, mengatur atau mengontrol kerja suatu mesin dan sebagainya (Hutaruk et al., 2022). Monitoring kegiatan pada pelaksanaan praktik dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap keaktifan peserta, kemampuan mengikuti instruksi, serta keterampilan dalam mengolah plastik kresek menjadi produk kerajinan. Menurut Hardani (Ariyanti et al., 2022) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam praktik. Selain itu, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai melalui wawancara singkat dan pengisian angket sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak sampah plastik dan pemanfaatannya melalui daur ulang kreatif. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah plastik kresek menjadi produk kerajinan, namun setelah kegiatan seluruh peserta (100%) menyatakan telah memahami konsep 3R serta mampu mempraktikkan pembuatan bunga gantung secara mandiri. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

3. Kendala yang dihadapi dan solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses pembuatan kerajinan. Salah satunya berkaitan dengan keterbatasan peralatan yang digunakan, khususnya alat lem tembak yang mengalami kerusakan. Akibat kondisi tersebut, lem lilin yang tersedia tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dan harus dilelehkan secara manual menggunakan api dari pemantik. Cara ini menyulitkan pengaturan panas dan jumlah lem, sehingga proses perakitan menjadi kurang presisi dan hasil akhir produk terlihat kurang rapi. Selain itu, metode tersebut juga memperlambat proses kerja dan menuntut kehati-hatian lebih agar tidak menimbulkan risiko bagi pelaksanaan kegiatan. Kendala lain yang turut dirasakan adalah jumlah anggota yang terlibat masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan pembagian tugas belum dapat dilakukan secara maksimal, sehingga beberapa pekerjaan harus diselesaikan secara bergantian. Hal tersebut berdampak pada efisiensi pelaksanaan kegiatan serta membatasi upaya pengembangan variasi produk kerajinan yang dihasilkan. Sebagai langkah perbaikan, ke depannya diperlukan persiapan yang lebih matang terkait ketersediaan dan kelayakan peralatan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, penambahan jumlah anggota juga perlu dipertimbangkan agar pembagian tugas dapat berjalan lebih seimbang dan proses kegiatan menjadi lebih efektif, sehingga kualitas hasil kerajinan dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kenda, Kecamatan Langke Rembong bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik kresek melalui pendekatan daur ulang kreatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai dengan baik. Masyarakat, khususnya peserta kegiatan, menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil monitoring dan evaluasi, terjadi peningkatan hard skill peserta dalam mengolah plastik kresek menjadi produk kerajinan bunga gantung, di mana seluruh peserta (100%) mampu mempraktikkan proses pembuatan secara mandiri. Selain itu, peningkatan soft skill juga terlihat dari meningkatnya keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, baik dari aspek keterampilan teknis maupun sikap peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak serta menjangkau kelompok masyarakat lain. Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan yang berfokus pada pengembangan desain produk, peningkatan kualitas hasil kerajinan, serta strategi pemasaran agar produk daur ulang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ke depan juga dapat diarahkan pada pengolahan jenis limbah lain atau dikombinasikan dengan pelatihan kewirausahaan berbasis lingkungan, sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abit, M., Nurpadilla, Busa, F., Sapar, & Samsinar. (2023). KUROBEK (Kerajinan Unik Bunga Dari Kresek) Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Bekas. *Community Development Journal*, 4(2), 4545–4550.
- Aida, S. N., Hasanah, T., & Artikel, I. (2025). Pemanfaatan kantong plastik bekas menjadi bunga hias di kampung cikaramat bogor. 01, 29–37.
- Annisa, N. N., Hanafi, L. S., Anzil, L., Putri, H., & Fatmawati, Z. (2023). Pembuatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Hiasan Bunga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1769–1775.
- Aqilla, A. R. (2024). Ulang Sampah : Solusi Berkelanjutan untuk Mengurangi Polusi dan Memelihara Lingkungan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Daur*, 2(6), 433–436.
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang Nova. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
- Astuti, F. P. R., Ratih, M., Ermawati, S., Hidayat, T., & Rika, N. (2022). Pembuatan berkakas (bunga dari kantong plastik bekas) untuk meningkatkan kreativitas kerajinan pada kader pkk desa kedaton kecamatan kapas bojonegoro. *Jurnal PADI - Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia*, 5(1), 11–17.
- Azzaki, D. A., Jati, D. R., Sulastri, A., Irsan, R., & Jumiati. (2022). Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Buang , Pisah , dan Untung Menggunakan Sistem Barcode. *Lingkungan, Jurnal Ilmu*, 20(2), 252–262. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.252-262>
- Hapsari, I., Murini, & Aswawi, N. (2024). Pemanfaatan sampah kantong plastik menjadi

- limbah yang bernilai ekonomis pada remaja di panti asuhan shabri. *Community Development Journal*, 5(1), 1734–1738.
- Haryanto, L. I., Putri, D. I., Rochaeeni, S., & Pradipta, D. Y. (2025). Menggerakkan Inovasi Pertanian Melalui Pelatihan Tanaman Hias Gantung untuk Petani Perkotaan. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1269–1279.
- Hutaruk, M., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susianti. (2022). Kegiatan Monitoring Dan Evaluasi Dalam Peningkatan Kualitas Kerja Tenaga Kependidikan Di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 196–203.
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan Universitas. *Aktivisme : Jurnal Ilmuh Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.
- Nurdin, N. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15.
- Purnama, H., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. 2, 21–31.
- Riski, A. P., Yushardi, & Sudartik. (2023). Daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis di kalangan masyarakat. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 13(1), 83–87.
- Siamsari, Q. U. (n.d.). Peran Ibu Rumah Tangga Pada Pengolahan Limbah Sampah Keluarga Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Sirkular Di Kabupaten Takalar (pp. 1–8).